

**PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN JENIS KAP TERHADAP
PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun
2017-2021)

Tedy Herdiyatna

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Mahasiswa Universitas Kuningan

Email 20190610039@uniku.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of public ownership, company size, company growth and type of KAP on the disclosure of biological assets. The method used in this research is descriptive and verification method with quantitative data type. The population in this study were agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, totaling 41 companies with a sample of 24 agricultural companies. The technique used in data collection is non-participatory observation. The data analysis technique uses panel data regression using eviews version 9.0. Based on the results of the study, it shows that together public ownership, company size and company growth have a significant and significant effect on the disclosure of biological assets, while the type of KAP has no effect on biological assets. And partially it is concluded that public ownership has a significant positive effect on the disclosure of biological assets, company size has a positive and significant effect on the disclosure of biological assets. Company growth has a significant positive effect on the disclosure of biological assets. Public ownership has no effect on the disclosure of biological assets.

Keyword: Public Ownership, Company Size, Company Growth, Type Of KAP And Biological Asset Disclosure

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan ini menjadikan sektor agrikultur memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Agrikultur meliputi berbagai subsektor seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, yang masing-masing memiliki karakteristik aset dan kontribusi yang berbeda terhadap perekonomian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), perusahaan perkebunan adalah badan usaha yang bergerak dalam budidaya tanaman di lahan yang dimiliki, bertujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi dengan izin usaha yang sah. Dalam perkembangannya, sektor ini menunjukkan pertumbuhan signifikan meskipun di tengah pandemi COVID-19.

Pada triwulan pertama tahun 2020, meskipun ekonomi Indonesia hanya tumbuh 2,97%, sektor pertanian tetap mencatatkan pertumbuhan 0,02%, meskipun melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 1,82% (Avisena, 2020). Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional meningkat menjadi 12,84% pada awal 2020, dibandingkan dengan 12,65% pada periode yang sama tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan, sektor pertanian tetap menjadi penopang penting perekonomian Indonesia. Purnama, et al (2016) menyebutkan bahwa pengungkapan yang memadai dari sektor ini, termasuk pengukuran akuntansi terhadap aset biologis, akan membantu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih transparan dan akurat.

Pemerintah terus mendorong produktivitas sektor agrikultur dengan kebijakan pendanaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tahun 2023, kuota KUR pertanian ditetapkan sebesar Rp 70 triliun dari total KUR nasional sebesar Rp 253 triliun. Dukungan ini bertujuan meningkatkan produktivitas petani dan memperkuat ketahanan pangan nasional (Bimata, n.d.). Selain itu, program peningkatan kualitas benih perkebunan turut dicanangkan untuk meningkatkan ekspor dan kesejahteraan petani (Soebagyono, 2020).

Berdasarkan data BPS, kontribusi sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional meningkat sebesar 2,58% antara 2014 hingga 2018. Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor perkebunan selama periode tersebut mencapai Rp 2.192,9 triliun, sementara sektor pertanian

secara keseluruhan mencatatkan PDB sebesar Rp 3,7 triliun pada 2019 (Syahrul Yasin Limpo, 2019). Upaya peningkatan investasi dan penerapan teknologi unggul terus dilakukan untuk memaksimalkan potensi sektor perkebunan di Indonesia.

Dalam konteks akuntansi, perusahaan agrikultur memiliki tantangan unik terkait pengukuran dan pengungkapan aset biologis. Aset biologis adalah aset hidup seperti tanaman dan hewan yang digunakan untuk kegiatan usaha. Transformasi biologis yang terjadi pada aset ini memerlukan pengukuran yang adil dan transparan agar nilai ekonominya dapat tercermin dengan baik dalam laporan keuangan. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 yang diadopsi dari International Accounting Standard (IAS) 41, aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya penjualan pada saat pengakuan awal dan setiap akhir periode pelaporan (Sasmitha et al., 2020).

Pengungkapan informasi mengenai aset biologis menjadi krusial untuk memastikan transparansi dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Pengungkapan ini mencakup data kuantitatif dan kualitatif yang bersifat wajib dan sukarela (Ghozali & Chariri, 2014). Transparansi dalam pengungkapan aset dan informasi keuangan memainkan peran penting, terutama bagi perusahaan yang beroperasi di lingkungan dengan kompleksitas aset biologis, seperti sektor perkebunan dan peternakan Martika, et al(2024).

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diduga memengaruhi pengungkapan aset biologis meliputi kepemilikan publik, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP). Kepemilikan publik mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat umum. Semakin besar kepemilikan publik, semakin besar tuntutan terhadap transparansi dan pengungkapan informasi (Gonçalves & Lopes, 2019; Duwu et al., 2018). Karakteristik perusahaan, termasuk pengaruh dari dewan direksi dan komite audit, turut menentukan sejauh mana pengungkapan aset dilakukan oleh perusahaan, terutama dalam konteks tanggung jawab kepada pemangku kepentingan Nurhandika, et al(2024).

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting dalam pengungkapan aset biologis. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan akurat (Duwu & Amelia, 2019; Yurniwati, 2018). Selain itu, perusahaan besar cenderung berada di bawah pengawasan lebih ketat dari regulator dan investor, sehingga mendorong praktik pengungkapan yang lebih transparan.

Faktor pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan skala bisnisnya Nurmalasari, E., et al (2023). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih transparan dalam pengungkapan aset biologis karena kebutuhan untuk menarik investor dan mempertahankan kepercayaan pasar (Sallahudin, 2018; Hayati & Serly, 2020). Informasi yang transparan mengenai aset biologis membantu investor menilai prospek masa depan perusahaan.

Jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) juga memengaruhi kualitas pengungkapan aset biologis. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk dalam kategori Big Four cenderung memiliki tingkat pengungkapan yang lebih tinggi karena standar audit yang lebih ketat dan reputasi yang harus dijaga (Hodgdon, 2009; Nuryaman, 2009). Audit yang dilakukan oleh KAP ternama meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di Indonesia masih relatif rendah. Rata-rata tingkat pengungkapan aset biologis hanya mencapai 40%, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan belum sepenuhnya transparan terhadap investor (Mubarok et al., 2015). Hal ini tidak sesuai dengan Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan perusahaan agrikultur dapat meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan informasi aset biologis, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh para pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri ilmu, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam metode penelitian ini dirancang melalui Langkah-langkah penelitian yang diawali dengan operasionalisasi variabel, Penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis dan menguji hipotesis, oleh karena itu penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder yang didapatkan. Penelitian kuantitatif itu menekankan kepada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian berupa angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur analitis. Fungsi dari penelitian ini yakni untuk menguji serta mengkaji dan membuktikan hipotesis yang diajukan secara statistik terhadap variabel-variabel yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dilakukan pada perusahaan agrikultur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 sebanyak 41 perusahaan \times 5 tahun = 205 data observasi. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan karakteristik data yang dibutuhkan karena disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka-angka ataupun data yang disajikan dalam bentuk angka berupa laporan keuangan tahunan. Data ini akan menunjukkan besaran nilai terhadap variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah data runtut waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dari suatu periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Hasil penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021. Analisis ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan perkembangan variabel-variabel tersebut selama lima tahun terakhir.

a) Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik menggambarkan proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat umum. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata kepemilikan publik pada perusahaan agrikultur selama periode 2017–2021 berkisar antara 29% hingga 32%. Tingkat kepemilikan publik tertinggi tercatat pada Bakrie Sumatera Plantations Tbk. sebesar 92% pada tahun 2017. Sebaliknya, Austindo Nusantara Jaya Tbk. memiliki kepemilikan publik terendah sebesar 7,5%. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan publik yang tinggi cenderung lebih transparan dalam

pengungkapan aset biologis untuk meningkatkan kepercayaan investor (Gonçalves & Lopes, 2019; Duwu et al., 2018).

b) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang dimiliki. Selama periode penelitian, ukuran perusahaan agrikultur mengalami tren naik, dengan rata-rata total aset sebesar Rp 11,3 triliun. Perusahaan dengan aset terbesar adalah Salim Ivomas Pratama Tbk. yang mencapai Rp 35,9 triliun pada tahun 2021. Sementara itu, Wahana Pronatural Tbk. mencatat ukuran perusahaan terkecil dengan total aset hanya Rp 90 miliar. Perusahaan besar cenderung lebih lengkap dalam pengungkapan informasi aset biologis karena memiliki sumber daya yang memadai dan berada di bawah pengawasan lebih ketat (Yurniwati, 2018).

c) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan perubahan pendapatan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan agrikultur berfluktuasi, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,87%. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada FKS Multi Agro Tbk. sebesar 97% pada tahun 2017, sementara pertumbuhan terendah dialami oleh Sampoerna Agro Tbk. dengan nilai negatif sebesar -99%. Pertumbuhan yang positif mendorong perusahaan untuk mengungkapkan aset biologis secara lebih luas guna menarik minat investor dan pemangku kepentingan (Sallahudin, 2018).

d) Jenis Kantor Akuntan Publik (KAP)

Jenis KAP memengaruhi kualitas audit dan pengungkapan informasi. Sebanyak 87% perusahaan agrikultur menggunakan jasa KAP Big Four selama periode 2017–2021. Perusahaan seperti Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dan Japfa Comfeed Indonesia Tbk. secara konsisten diaudit oleh KAP Big Four, yang menjamin transparansi lebih baik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP ternama cenderung memiliki tingkat pengungkapan aset biologis yang lebih tinggi (Hodgdon, 2009).

e) Pengungkapan Aset Biologis

Rata-rata pengungkapan aset biologis perusahaan agrikultur selama periode penelitian adalah 52,68%, dengan nilai tertinggi sebesar 82,5% pada Sreeya Sewu Indonesia Tbk. tahun 2021. Sebaliknya, Central Proteina Prima Tbk. memiliki tingkat pengungkapan terendah sebesar 2,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan masih belum sepenuhnya transparan dalam pengungkapan aset biologis sesuai standar PSAK 69 (Sasmitha et al., 2020). Transparansi yang rendah dapat memengaruhi kepercayaan investor dan kualitas laporan keuangan.

2. Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik

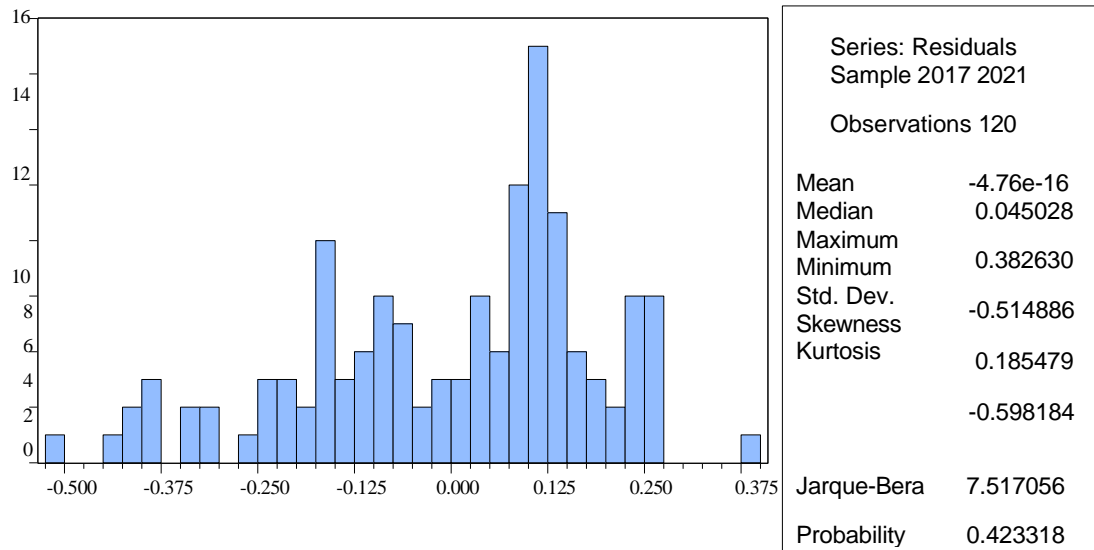
a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah persyaratan yang sangat penting pada pengujian koefisien regresi. Karena bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Jarque-Bera (JB)*. Uji JB dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

-H₀ = Data residual berdistribusi normal

-H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dalam pengujian ini tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0.05. sehingga apabila nilai probabilitas > 0.05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal atau H₀ diterima sebaliknya apabila nilai probabilitas < 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal atau H₀ ditolak. Berikut adalah hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini :



(Sumber: Output Eviews Ver 9.0)

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.423318 > 0.05. dengan begitu, H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi sudah memenuhi uji normalitas.

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak antara data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*crosssection*). Autokorelasi adalah dimana terjadi kesalahan penggangguan saling berkorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji *Brench-Godfrey Serial Corelation LM Test*. untuk mendektesi dan memeriksa ada tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_a = Ada autokorelasi

Jika prob. Chi-square $Obs^*R\text{-squared} < 0,05$ maka H_0 ditolak Berikut merupakan hasil uji autokorelasi.

Tabel 1

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.549393	Prob. F(2,113)	0.4421
Obs*R-squared	4.629948	Prob. Chi-Square(2)	0.4431

(Sumber: Output Eviews Ver 9.0)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *obs*R- squared Pro Chi-Square* sebesar $0.4431 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat pada waktu yang sama atau pada waktu yang bersamaan. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0.05 ($\alpha = 0.05$) apabila nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil Uji simultan pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

Hasil Uji Stimulan (Uji F)

R-squared	0.689447	Mean dependent var	0.526875
Adjusted R-squared	0.666350	S.D. dependent var	0.244244
S.E. of regression	0.028536	Akaike info criterion	-4.074330
Sum squared resid	0.074916	Schwarz criterion	-3.423915
Log likelihood	72.45986	Hannan-Quinn criter.	-3.810193
F-statistic	69.47263	Durbin-Watson stat	1.598168
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: *Output Eviews Ver 9.0*)

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji F, nilai F_{hitung} sebesar 69.47263 Nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df_1 (Jumlah Variabel-1) = 4-1 = 3. Dan nilai df_2 ($n-k-1$) = 120-3-1=116 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2.70 maka $F_{hitung} > F_{tabeln}$ ($69.47263 > 2.70$), dan nilai probabilitas $0.000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima artinya variabel Kepemilikan publik, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Jenis Kantor Akuntansi Publik (KAP) Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa kepemilikan publik, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan aset biologis yang artinya variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi Pengungkapan aset biologis. Hasil analisis yang didapatkan dari uji determinasi menunjukkan bahwa kepemilikan publik, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan jenis kantor akuntan

publik (KAP) berpengaruh sebesar 0.666350 terhadap perubahan Pengungkapan aset biologis dan untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa secara parsial variabel Kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan aset biologis. Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa Semakin besar kepemilikan publik semakin besar juga pengendalian publik terhadap perusahaan. Berdasarkan teori *agency* semakin menyebar kepemilikan saham terutama saham publik perusahaan tersebut cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat mengurangi biaya keagenan.

Masyarakat atau publik membutuhkan informasi yang luas untuk bertindak dalam pengambilan keputusan, perusahaan akan menginformasikan hal ini untuk memenuhi kebutuhan umum. Dengan demikian kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis dikarenakan semakin besar komposisi kepemilikan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan lebih mudah yaitu dengan pengungkapan laporan keuangan terutama untuk pengungkapan aset biologisnya, apabila semakin besar kepemilikan publik semakin tinggi pula desakan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Goncalves & Lopes., 2014), (Duwu & Daat, 2018) dan (Deviyanti, 2019) membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan aset biologis karena semakin besar kepemilikan publik perusahaan maka perusahaan harus melakukan pengungkapan informasi secara luas. Serta penelitian yang dilakukan (Agustin & Rakhmawati, 2019) dan (Purwandari & Agus, 2012) mengatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan dikarenakan perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan public yang besar akan memberikan informasi yang lebih banyak. Besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa secara parsial variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan aset biologis. Ukuran Perusahaan adalah skala yang dapat menentukan besar kecilnya total aset, rata-rata penjualan, serta jumlah penjualan, sehingga terjadinya perubahan nilai pada indikator-indikator yang menyebabkan perubahan pada skala itu sendiri. Perusahaan yang besar dapat dilihat dari aset yang dimilikinya, semakin banyak asetnya maka semakin profesional perusahaan tersebut untuk

mengungkapkan aset biologisnya, Berdasarkan teori *stakeholder* ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang menjadi tolak ukur seberapa luasnya hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Adanya Pengaruh antara ukuran perusahaan dan pengungkapan aset biologis dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat pula pengungkapan aset biologisnya dalam perusahaan yang besar biasanya memiliki total aset yang besar juga dan sebaliknya apabila perusahaan kecil maka total aset yang dimiliki juga kecil.

Penelitian ini sejalan penelitian (Amelia 2017), (Duwu, Daat, and Andriati 2019) dan (Yurniwati 2018) Menemukan Hasil bahwa ukuran perusahaa berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis Karena ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi juga tuntutan terhadap keterbukaan informasi, sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai Pengungkapan informasi laporan keuangan. Serta menurut penelitian (Aliffatun, A., & Sa'adah, L., 2020) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan menghadapi biaya agensi yang tinggi perusahaan besar juga akan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang luas dan transparant. Dan juga menurut penelitian (Zulaecha, H. Rachmania, & Amami, 2021) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara empiris berdampak positif terhadap Pengungkapan aset biologis, semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung akan lebih banyak mengungkapkan aset biologis yang ada didalamnya oleh karena itu pengungkapan secara rinci dan lengkap diperlukan oleh para pemangku kepentingan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan aset biologis. Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa berdasarkan teori sinyal Perusahaan akan mengungkapkan aset biologis dalam laporan tahunannya untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang pertumbuhan perusahaan yang tengah berlangsung. perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan melakukan pengungkapan informasi lebih banyak dengan laporan setiap tahunnya karena dapat memberikan profitabilitas yang tinggi dimasa yang akan datang yang merupakan sinyal positif bagi para *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis dikarenakan Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung lebih dicermati oleh pihak luar, terutama investor karena

dipandang berpotensi menguntungkan dimasa depan, perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan berupaya untuk memberikan informasi seluas luasnya terhadap para *stakeholder*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Salahudin et al, 2019), (Hayati K & Serly, 2020) dan (Cindy & Madya, 2018) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Karena semakin besar pertumbuhan perusahaan, semakin luas juga informasi yang harus dimiliki dan dipublikasikan kepada orang yang bersangkutan. Serta penelitian (Aminah, Khairun dan Hendri Dunan, 2023) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis kenaikan pertumbuhan perusahaan dalam laporan keuangan, jumlah aset biologis dan kebijakan pencatatan akuntansi yang berlaku dalam perusahaan.

Pengaruh Jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jenis kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan aset biologis. Dikarenakan KAP *Big-Four* dan KAP *Non-BigFour* tidak menjamin perusahaan tersebut melakukan pengungkapan aset biologisnya lebih banyak atau lebih luas. Pengaruh Jenis KAP ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yurniwati and Dkk 2017) dan (Rokhimah and Nurhayati 2021) mengatakan bahwa Jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Karena perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik berafiliasi *Big-Four* yang mengaudit perusahaan agrikultur tidak menjamin perusahaan melakukan pengungkapan aset biologis yang lebih banyak. Dikarenakan KAP berafiliasi dengan *Big-Four* ataupun *Non Big-Four* tidak jauh berbeda dan tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Serta menurut (Gustria & Sebrina, 2020) mengatakan bahwa Jenis KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset Biologis dan juga menurut penelitian (Setiadi and Agustina 2022) Mengatakan bahwa tidak semua perusahaan sampel menggunakan jasa KAP big-Four dan rendahnya tingkat pengungkapan informasi aset biologis oleh perusahaan

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Public, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi data panel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan publik, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap Pengungkapan aset biologis artinya secara bersama-sama mempengaruhi pengungkapan aset biologis sedangkan jenis kantor akuntan public (KAP) tidak pengaruh pada perusahaan agrikultur pada perusahaan agrikultur dibursa efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan aset biologis, artinya semakin besar nilai kepemilikan publik maka akan semakin tinggi pengungkapan aset biologisnya pada perusahaan itu. Begitu juga sebaliknya semakin kecil nilai kepemilikan publik maka akan semakin rendah pengungkapan aset biologisnya pada perusahaan itu.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan aset biologis, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat pula pengungkapan aset biologisnya.
4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan aset biologis. Artinya perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan melakukan pengungkapan informasi lebih banyak dengan laporan setiap tahunnya karena dapat memberikan profitabilitas yang tinggi dimasa yang akan datang.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa variabel jenis kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan aset biologis. Dengan demikian kantor akuntan publik (KAP) ditunjukkan oleh *KAP Big- Four dan KAP Non-BigFour* tidak menjamin perusahaan tersebut pengungkapan aset biologisnya lebih banyak atau lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Abor. 2008. "Determinants of the Capital Structure of Ghanaian Firms. Working Paper Seriestle."
- Alfiani. 2019. "Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 3(2): 163–78. <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/7904><http://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/7904/4834>.
- Amelia, F. 2017. "Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015)." Tesis. Universitas Andalas.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dermawan Wibisono. 2005. "Metode Penelitian & Analisis Data."
- Deviyanti, Zahra Monica. 2019. "Pengaruh Biological Assets Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, Kepemilikan Asing Dan Pertumbuhan Perusahaan."
- Diantimala, Rahimah &. 2017. "The Influence Of Company Characteristics On Market Reaction, With Quality Of Voluntary Disclosure As Interveningvariable (Manufacturing Companies Listed On Idx Period 2012-2016)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Unsyiah*, 2(3): 154–67
- Ding. 2007. "Differences between Domestic Accounting Standards and IAS: Measurement, Determinants, and Implications." *ournal of Accounting and Public Policy*: 1–38.
- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andriati, H. N. 2018. "Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis Kap, Dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah* 13: 56–57.
- Duwu dkk, and Amelia. 2019. "Analisis Pengaruh Biological Asset Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 20(2): 178–85.
- Duwu, Marselina Ingrid, Sylvia Christina Daat, and Hastutie N Andriati. 2019. “PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, JENIS KAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP BIOLOGICAL ASSET DISCLOSURE (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13(November): 56–75.
- Febriantina, I. D. 2010. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Keterlambatan Publik Laporan Keuangan.”
- Freeman, R. Edward, and L. Reed David. 1983. “Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance.” *California Management Review* 25(3): 88–106
- Ghozali. 2016. “Applications Multivariate Analysis with SPSS Advanced.” Diponegoro University Publishing Firm.
- Ghozali, I, and A Chariri. 2014. “Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS).” (2012): 9–36.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gonzalves, and Lopes. 2019. “Factors Affecting Indonesian Agriculture Company’s Disclosure of Biological Assets.” *Quantitative Economics and Management Studies* 3(6): 958–64.
- Hayati K &, and Serly. 2020. “Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018).” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(2).
- Hodgdon. 2009. ““Compliance with International Financial Reporting Standards And.” *The International Journal of Accounting*. 44

- Hodgdon dkk. 2009. "Compliance with International Financial Reporting Standards and Auditor Choice: New Evidence on the Importance of the Statutory Audit." *The International Journal of Accounting* 44: 33–55.
- Jensen, MC dan, and William H Meckling. 1976. "Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3: 305–60.
- Kamijaya, M. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia."
- KusumadewiAyu. 2018. "Ayu Andari Kusumadewi . (2018). Pengaruh Biological Assets Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 . Fakultas Ekonomi Dan Bisnis." (2018): 350685.
- Machfoedz. 1994. "Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earning Change in Indonesia." 7: 114–33.
- Martika, L. D., Hamzah, A., & Puspasari, O. R. (2024). The Dynamics Of Financial Literacy And Accounting Literacy In Coastal Communities. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 300-318.
- Nurhandika, A., Martika, L. D., & Febriansyah, Y. (2024). CHARACTERISTICS OF THE AUDIT COMMITTEE AND BOARD OF DIRECTORS: HOW DO THEY INFLUENCE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 136-148.
- Nazaruddin, and Basuki. 2017. "Analisis Statistik Dengan SPSS." Danisa Media.
- Nuryaman. 2009. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*: 5.
- Nurmalasari, E., Wiharno, H., & Martika, L. D. (2023). The influence of taxes, company size, foreign ownership and bonus mechanisms on transfer pricing (empirical study on mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021). *Journal Socio Humanities Review*, 3(2), 57-67
- Purnama, D., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.

- Putri, Monica Okri, and Nolita Yeni Siregar. 2019. "Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(2): 44.
- Riski, and Dkk. 2019. "Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis."
- Riyanto, Bambang. 2011. "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh." BPFE.
- Rokhimah, Zulaika Putri, and Ida Nurhayati. 2021. "Biological Assets Disclosure Dan Faktor Faktor Yang." 4(1): 44–54.
- Routes, Goncalves, and Patricia Lopes. 2014. "Determinants of Agricultural Firm- Specific Financial Reporting." *University of Porto* 110: 470–81.
- Sa'diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. 2019. "Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. 2." 2.
<http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/Index.Php/Progress>.
- Salahudin. 2019. "Employee Engagement and Turnover Intention among Islamic Bankers in Brunei Darussalam." *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)* 8(2S).
- Sallahudin. 2018. "1 Internasionalisasi." 1: 140–54.
- SASMITHA, ERINA et al. 2020. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)." *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies* 2(2): 271–82
- Serrasqueiro, Nunes, Leitao, Armada. 2010. "Are There Non-Linearities between SME Growth and Their Determinants? A Quantile Approach."
- Setiadi, Iwan, and Yumniati Agustina. 2022. "Volume . 18 Issue 4 (2022) Pages 758- 765 INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen ISSN : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Determinan Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur Di Indonesia Determinants of Disclosure of Biological ." 18(4): 758– 65.

- Yurniwati. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(1): 2362–72.
- Yurniwati, and Dkk. 2017. "Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015)." *Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Yurniwati, Yurniwati, Amsal Djunid, and Frida Amelia. 2018. "Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 21(1)